

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGIDENTIFIKASIAN FAKTA DAN OPINI *HARIAN SERAMBI INDONESIA* DENGAN METODE *KOOPERATIF LEARNING* MENGGUNAKAN TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH

Rika Kustina¹ dan Rika Novatma²

Abstrak

Pembelajaran mengenai pengidentifikasian fakta dan opini merupakan materi penting yang harus diajarkan kepada siswa. Anak harus beroleh pengalaman yang baik terhadap materi ini untuk memudahkan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang terbangun antarsesama tentunya tidak terlepas dari fakta dan opini. Namun, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini dalam sebuah teks masih tergolong rendah. Penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Pengidentifikasian Fakta dan Opini *Harian Serambi Indonesia* dengan Menggunakan Teknik *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi fakta dan opini pada sebuah tajuk rencana. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diperoleh dari lembar observasi siswa, guru dan hasil tes. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I tingkat aktivitas guru meningkat dari 2,45 dengan kategori cukup menjadi 3,52 dengan kategori sangat baik pada siklus II, meningkatkan sebanyak 1,07. Sementara pada aktivitas siswa meningkat dari 2,48 dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 3,81 dengan kategori sangat baik pada siklus II, terjadi peningkatan sebanyak 1,33. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 71,67 dengan kategori tidak tuntas pada siklus I menjadi 86,97 kategori tuntas pada siklus II, meningkatkan sebanyak 15,30. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pengidentifikasian fakta dan opini pada tajuk rencana *Harian Serambi Indonesia* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Kata Kunci: *Peningkatan Pemahaman, Fakta Dan Opini, Teknik Numbered Heads Together (Nht), Serambi Indonesia*

¹ Rika Kustina, dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena

² Rika Novatma, alumni mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran penting sebagai fasilitator. Artinya, guru memegang tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam berbagai pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, tidak menjadi alasan bagi guru bahasa Indonesia tidak mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode dan media pengajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:81), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkembangkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup empat aspek yaitu keterampilan mendengar, menulis, berbicara dan membaca. Oleh karena hal tersebut, siswa diharapkan terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi baik lisan maupun tulis, sedangkan ke empat aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu (Depdikbud, 1995).

Berdasarkan observasi awal, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca, siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan sebuah informasi, merumuskan masalah untuk bahan diskusi, serta mengidentifikasi fakta dan opini pada sebuah teks.

Berdasarkan (KBBI, 2008), fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Sedangkan opini adalah pendapat; pikiran; atau pendirian. Opini seseorang berasal dari buah pikiran atau pendapat terhadap suatu hal, maka sangat jarang terlihat persamaan antara pendapat-pendapat yang dikeluarkan oleh setiap orang. Walaupun tujuannya sama, namun setidaknya redaksi kalimat yang dikeluarkan akan berbeda.

Sesuai dengan silabus pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran fakta dan opini di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat pada aspek keterampilan membaca dengan Standar Kompetensi (SK) 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif, dan Kompetensi Dasar (KD) 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif.

Pembelajaran fakta dan opini dapat dipelajari melalui kegiatan membaca intensif. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang cermat, tepat, dan teliti dalam menemukan informasi-informasi (Tarigan, 1984:29). Pembelajaran bahasa Indonesia di

sekolah aspek membaca sangatlah penting untuk diperhatikan, sebab kemampuan membaca berhubungan erat dengan kemampuan berkomunikasi dan menemukan informasi-informasi yang akan berdampak pada meningkatkan mutu dan proses pembelajaran semua mata pelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas ditegaskan bahwa dalam pengidentifikasian kalimat fakta dan opini terlebih dahulu harus mengetahui ciri-ciri kalimat fakta dan opini, untuk mengetahui hal tersebut siswa harus giat membaca. Guru harus menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan memberi pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan hasil belajar siswa adalah pembenahan metode dan teknik pembelajaran. Metode *kooperatif learning* teknik *Number Heads Together (NHT)* dianggap mampu menjawab permasalahan siswa terkait hal tersebut di atas, karena teknik *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara aktif sehingga hasil yang diharapkan nanti kemampuan siswa menjadi meningkat dan kesulitan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari dapat teratasi.

Metode *kooperatif learning* teknik *Numbered Heads Together (NHT)* ini melatih siswa untuk mampu mengidentifikasi kalimat yang berupa fakta dan opini di dalam teks tajuk rencana pada *Harian Serambi Indonesia*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Pengidentifikasian Fakta dan Opini *Harian Serambi Indonesia* dengan metode *kooperatif learning* menggunakan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh.

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode *kooperatif learning* teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh dalam mengidentifikasi fakta dan opini pada tajuk rencana *Harian Serambi Indonesia*?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah apakah metode *kooperatif learning* teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran mengidentifikasi fakta dan opini. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengayaan pengetahuan baru baik bagi siswa, guru, maupun peneliti.

LANDASAN TEORETIS

1. Pengertian Fakta dan Opini

Pada umumnya fakta merupakan istilah yang digunakan untuk menerangkan peristiwa yang sebenarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Suganda (2004:37) yang mengatakan bahwa fakta merupakan kebenaran isi yang sudah terjadi. Isi kebenaran tersebut dapat kita lihat dari contoh, bukti atau sesuatu yang telah terjadi. Opini dapat berupa pendapat perseorangan atau kelompok. Pilihan kata dalam opini biasanya seperti kata diperkirakan, menurut, akan terjadi, akan dilaksanakan, atau sesuatu yang berbentuk keinginan, gagasan rencana, atau angan-angan yang belum dilaksanakan/terwujud. Jadi, fakta dan opini merupakan istilah yang digunakan pada suatu hal yang berbeda, fakta menunjukkan sesuatu yang realitas sedangkan opini sesuatu hal yang menunjukkan pada pendapat seseorang atau kelompok.

Menurut Suryanto (2004:39), "Fakta dan opini adalah dua hal yang berbeda. Fakta adalah sebuah kenyataan yang telah menjadi bagian dari sejarah waktu. Kebenarannya tidak perlu dibuktikan lagi. Kalimat fakta menyatakan sesuatu secara objektif (apa adanya), tidak memberi penilaian, dan tidak bermaksud mempengaruhi. Adapun opini atau pendapat merupakan sesuatu gagasan atau pemikiran tentang sesuatu hal. Gagasan dapat berupa penilaian, anggapan, atau dugaan, yang bisa saja salah sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Kemudian dalam pendapat ada maksud untuk mempengaruhi, menyakinkan, atau membentuk opini publik, sehingga

biasanya disertai bukti-bukti dan alasan (argumentasi)."

Selanjutnya, Sugeng (2005:4) menjelaskan bahwa fakta merupakan peristiwa atau keadaan atau hal-hal yang benar-benar terjadi, sedangkan opini atau pendapat merupakan pemikiran atau pendapat tentang suatu hal.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fakta merupakan hal-hal atau peristiwa yang merupakan kenyataan dan benar-benar sudah terjadi atau ada. Sedangkan opini merupakan penjelasan seseorang atau kelompok yang merupakan gagasan atau pikiran tentang sesuatu.

2. Ciri-Ciri Fakta dan Opini

a. Ciri-Ciri Fakta

Adapun ciri-ciri dari fakta adalah sebagai berikut:

- (1) Bersifat objektif (apa adanya dan tidak dibuat-buat) yang dilengkapi dengan data berupa keterangan atau angka yang menggambarkan keadaan.
- (2) Biasanya dapat menjawab pertanyaan: apa, siapa, di mana, kapan, berapa dengan jawaban yang pasti.
- (3) Menunjukkan peristiwa atau informasi yang telah terjadi.
- (4) Memiliki data yang akurat misalnya tanggal, tempat, dan waktu kejadian.
- (5) Memiliki narasumber yang dapat dipercaya.

b. Ciri-Ciri Opini

Adapun ciri-ciri opini adalah sebagai berikut:

- (1) Bersifat subjektif dan dilengkapi uraian tentang pendapat, saran, atau ramalan tentang sebab dan akibat terjadinya peristiwa.
- (2) Berisi tanggapan terhadap peristiwa yang terjadi, berisi jawaban atas pertanyaan: mengapa, bagaimana.
- (3) Menunjukkan peristiwa yang belum atau akan terjadi pada masa yang akan datang (baru berupa rencana).
- (4) Berdasarkan pemikiran, kemungkinan, perasaan.
- (5) Tidak memiliki data yang akurat.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Learning

Metode pembelajaran *kooperatif learning* adalah metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya (kerja sama) dalam mempelajari materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2010:4).

Menurut Huda (2011:29), pembelajaran *kooperatif learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip yaitu pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota lainnya.

Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui

kelompoknya, dapat membangun komunitas pembelajaran (*learning community*) yang saling membantu satu sama lain (Huda, 2011:33).

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar.

Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yang nantinya mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pengajar guna meningkatkan kemampuan siswa.

4. Pembelajaran Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor Bersama (*Numbered Heads Together*) dikembangkan oleh Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. *Numbered Heads Together* adalah teknik pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Ibrahim (2000), mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu:

1. Hasil belajar akademik struktural: bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman: bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial: bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Teknik *Numbered Heads Together (NHT)*

Dalam strategi atau model ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal (Hamid, 2011:218). Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri atas 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8 (Suprijono, 2010:92).

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Guru juga memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada

kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru (Suprijono, 2010:92). Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam sehingga peserta didik dapat menemukan itu sebagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tentang metode pembelajaran teknik *Numbered Heads Together (NHT)* maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada awal pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-8 siswa. Kemudian, dari setiap anggota kelompoknya diberi nomor antara 1 sampai 8. Nomor inilah yang akan menjadi identitas siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya melalui kerjasama kelompok dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok. Pada tahap akhir, siswa yang nomornya disebutkan oleh guru mencoba menjawab pertanyaan seluruh kelas.

Ibrahim (2000:29) mengatakan bahwa ada enam langkah yang harus ditempuh dalam teknik mengajar *Numbered Heads Together(NHT)* yaitu, sebagai berikut:

Langkah 1.Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan metode pembelajaran *kooperatif lerning* teknik *Numbered Heads Together(NHT)*.

Langkah 2.Pembentukankelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *kooperatif* teknik *Numbered Heads Together (NHT)*. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru member nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam *Numbered Heads Together (NHT)*, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan member siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3.Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4.Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5.Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 6.Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Inshafuddin Banda Aceh di Jalan Taman Sri Ratu Safiatuddin No.3 Desa Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

4. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, dalam Arikunto (2010:137) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui setiap siklus, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflection*).

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Penyusunan instrument observasi.
- c) Penyiapan LKS.
- d) Membuat evaluasi berupa tes hasil belajar siswa yang berbentuk isian.

2. Tindakan (*Acting*)

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks tajuk rencana pada *Harian Serambi Indonesia* dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together (NHT)*, pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok dan penomoran tiap-tiap siswa.
- b) Memberikan penjelasan tentang materi fakta dan opini, kemudian meminta siswa untuk berdiskusi serta melakukan evaluasi.

3. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan melibatkan teman sejawat atau guru

setempat untuk mengamati sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan materi mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks tajuk rencana pada *Harian Serambi Indonesia* dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together (NHT)*. Kepada pengamat terlebih dahulu diberikan instrument.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* selesai, peneliti mengadakan refleksi, memperhatikan hasil pengamatan observasi, serta menganalisis nilai-nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi, yang kemudian menjadi data awal bagi pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan hasil evaluasi penulis menyusun rancangan untuk siklus selanjutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:262), "Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan (1) tes, dan (2) observasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Penganalisisan dilakukan dengan menghitung aktivitas guru dan siswa serta tingkat kemampuan siswa dalam pengidentifikasi fakta dan opini.

Untuk mendapatkan bobot nilai persoal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ST = \frac{X}{\sum SMI}$$

(Trianti dalam Gegen Kill, 2007:52)

Keterangan:

ST : Skor Standar

X : Jumlah Skor Maksimal

$\sum SMI$: Jumlah item soal

7. Data Aktivitas Siswa dan Guru

Aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik analisis deskriptif dengan skor rata-rata sebagaimana dikemukakan Hasratuddin (dalam Syukur, 2008:36) sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{Y}$$

Keterangan:

P : Nilai rata-rata

X : Jumlah Skor Pengamatan Aktivitas

Y : Jumlah Kriteria yang dinilai

Kategori Penilaian:

1,00 – 1,49 = Kurang

1,50 – 2,49 = Cukup

2,50 – 3,49 = Baik

3,50 – 4,00 = Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi dan Tes Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya penggunaan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi fakta dan opini pada siklus I di kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh mencakup ke dalam tiga hal, antara lain yaitu (1) Tingkat Aktivitas Guru (TAG), (2) Tingkat Aktivitas Siswa (TAS), dan (3) Hasil Belajar Siswa.

a) Tingkat Aktivitas Guru (TAG)

Secara umum proses pembelajaran pada siklus I berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Data Tingkat Aktivitas Guru (TAG) ini diperoleh dari hasil pengamatan guru bidang studi yang bertindak sebagai observer dan dibantu oleh seorang teman sejawat. Tabel 1 berikut memaparkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer.

Tabel 1 Data Tingkat Aktivitas Guru (TAG) pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	TAG						
		Y				X	P	Kategori
		1	2	3	4			
1	Kegiatan Awal Menyampaikan tujuan pembelajaran Memotivasi siswa		√			4	2,0	

	Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dgn materi pembelajaran sebelumnya.			✓		7	2,5	
2.	Kegiatan Inti Memperhatikan penjelasan guru. Membaca dan memahami soal di LKS. Mengerjakan lembar kagiatan siswa (LKS). Melakukan kerja sama kelompok. Berdiskusi antara siswa-guru atau siswa-siswa. Menjawab pertanyaan yang dituju oleh guru. Siswa aktif tanya jawab.		✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓		1 9	2,7	
3.	Kegiatan Akhir Membuat rangkuman atau kesimpulan. Mengerjakan evaluasi yang diberikan. Berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar. Berusaha memperbaiki kelemahan.		✓ ✓ ✓	✓		9	2,2 5	
	Jumlah						7,4 5	
	Rata-rata						2,4 8	Cukup

c) Tes Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa ini dilakukan dengan cara tertulis. Berdasarkan tes hasil yang diberikan kepada seluruh siswa

kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh maka dapat diketahui hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran seperti yang dipaparkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM : 75
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Al-Fasyimi	77,35	Tuntas
2.	Al-Izzatul Awwaliyah	77,35	Tuntas
3.	Andre Agusi	54,60	Tidak Tuntas
4.	Athailah	81,90	Tuntas
5.	Cut Roza Maizaliani	81,90	Tuntas
6.	Dilla Sri Wahyuni	63,70	Tidak Tuntas
7.	Dinda Alfad Annisa	77,35	Tuntas
8.	Faisol Kuechi	59,15	Tidak Tuntas
9.	Haslindawati	86,45	Tuntas
10.	Maidi Juanda	81,90	Tuntas
11.	Miftahul Fuadi	77,35	Tuntas
12.	M. Al-Qindi	81,90	Tuntas
13.	M. Nuril Rahmat	63,70	Tidak Tuntas
14.	Mutia Zafa Nanda	77,35	Tuntas

15.	Nadiatul Munira	77,35	Tuntas
16.	Naela Ulfa	63,70	Tidak Tuntas
17.	Nurrahmah	77,35	Tuntas
18.	Nurul Ayuna	63,70	Tidak Tuntas
19.	Qismullah	77,35	Tuntas
20.	Rahmi Pratiwi	63,70	Tidak Tuntas
21.	Ratna Dewi	86,15	Tuntas
22.	Reza Safitri	77,35	Tuntas
23.	Ricky Wahyudi	77,35	Tuntas
24.	Rifqatunnisak	77,35	Tuntas
25.	Ronal Oktavianda	77,35	Tuntas
26.	Siti Dwi	63,70	Tidak Tuntas
27.	Syifa Nisrina	77,35	Tuntas
28.	Warhamna	86,15	Tuntas
29.	Widya Oktavia	77,35	Tuntas
30.	Zuliya	40,95	Tidak Tuntas
Jumlah		2150/30	
Rata-rata		71,67	Tidak Tuntas

Hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan pada siklus I setelah diterapkannya teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dalam mengidentifikasi fakta dan opini menunjukkan masih banyak terdapat kekurangan. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran belum optimal, serta nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih kurang. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dan memperbaiki kembali pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

2. Hasil Observasi dan Tes Siklus II

a) Pembahasan

Pada siklus II tingkat Aktifitas Guru dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dengan katagori sangat baik, dari jumlah rata-rata sebelumnya 2,45 pada siklus I menjadi 3,52 pada siklus II. Begitu juga dengan tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaranpun mengalami peningkatan, dari katagori cukup menjadi katagori sangat baik, dari jumlah rata-rata 2,48 pada siklus I

menjadi 3,81 pada siklus II. Selanjutnya, hasil tes siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus, dari nilai rata-rata 71,67 meningkat menjadi 86,97 dengan tingkat ketuntasan di atas 85%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dalam mengidentifikasi fakta dan opini selesai sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan penelitian ini dengan dua siklus saja.

Dengan demikian, penggunaan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah, Tingkat Aktivitas Guru (TAG) dalam menerapkan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dalam mengidentifikasi fakta dan opini mengalami peningkatan sebanyak 1,07 dari kategori cukup menjadi sangat baik. selanjutnya, Tingkat Aktivitas Siswa (TAS)

terjadi peningkatan sebanyak 1,33 dari katagori cukup menjadi sangat baik. Berikutnya, pada tes hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 15,30 Jumlah persentase rata-rata hasil skor perolehan siswa meningkat dari siklus I sebanyak 70% menjadi 94% pada siklus II dari kategori tidak tuntas menjadi tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://iniwebhandam.com/2012/10/pengertian-nubered-head-together-nht/>, diakses 1 April 2014, pukul 14 : 24 WIB.
- Ibrahim. M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kagan, Spencer. 1992. *Coopertive Learning: Resources for Teacher*. Laguna Niguel, CA: Resources for Teacher
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kill, Gegen. 2012. http://www.academia.edu/5090881/meningkatkan_keaktifan_belajar_siswa_pada_pemebelajaran_pecahan_dengan_menggunakan_model_jigsaw. diakses 7 Mei 2014, pukul 09 : 21 WIB.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik 2008*. Bandung: Nusa Media.
- Suganda dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugeng, Subagiyo. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, Alex. 2004. *Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Esis.
- Syukur. 2008. *Efektifitas Pendekatan Realistic Mathematic, Edukation (RME) pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Montasik*. Banda Aceh: USM.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angka.